

Penerapan Konsep Arsitektur Organik di Bangunan *Exhibition And Convention* Di Kota Baru Parahyangan

Andre Muhamad Alfariz¹, Ir. Ucu Makmur Kosasih, M.Pd.²

¹ Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung, ² Pengajar Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung
Email: andrealfalaq@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan Kota Baru Parahyangan merupakan kota mandiri yang terletak di Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat. Tidak adanya tempat pertemuan atau tempat pameran yang dapat mengakomodasi pengunjung dalam jumlah besar maka akan dibuat bangunan bernama *Byaska Exhibition and Convention* di Kawasan Kota Baru Parahyangan. Konsep Arsitektur organik akan menjadi konsep yang menarik untuk dibuat di Kawasan Kota Baru Parahyangan dan akan menjadi landmark baru yang dapat menunjang kegiatan pertemuan dalam jumlah besar serta pameran pameran yang akan berlangsung di area Kota Baru Parahyangan dengan cakupan target pengunjung dari Kabupaten Bandung dan Kota Bandung. Dengan mengaplikasikan konsep Arsitektur Organik pada bangunan *Exhibition and Convention* akan mengefektifkan sumber alam yang akan digunakan pada bangunan berkonsep Arsitektur Organik. Dengan konsep bentuk yang bebas dan ekspresif serta dengan menerapkan analogi alam di sebagian permukaan fasade dan area site yang mengharmonisasi antara bangunan yang dibuat dengan site yang telah ada serta memiliki ketenangan dan kesederhanaan didalam desain bangunan. Harmonisasi Bangunan dengan site ini juga terletak dari adanya node di muka site sehingga menyelaraskan antara node dengan dengan bangunan yang berkonsep arsitektur organik. Dengan adanya bangunan ini juga akan menjadi bangunan yang dapat memunculkan penggagas penggagas di dunia kreatif

Kata kunci: Arsitektur Organik, Ekshibisi, Konvensi, Kota baru Parahyangan

ABSTRACT

The Kota Baru Parahyangan area is an independent city located in West Bandung Regency, West Java. In the absence of a meeting place or exhibition venue that can accommodate a large number of visitors, a building named *Byaska Exhibition and Convention* will be built in the Kota Baru Parahyangan area. The concept of organic architecture will be an interesting concept to create in the Kota Baru Parahyangan area and will become a new landmark that can support large number of meeting activities and exhibitions that will take place in the Kota Baru Parahyangan area with a target audience of visitors from Bandung Regency and Bandung City. By applying the concept of Organic Architecture to the *Exhibition and Convention* building, natural resources will be used effectively in the building with the concept of Organic Architecture. With the concept of free and expressive forms and by applying natural analogies on some of the facade surfaces and site areas that harmonize the building with the existing site and have calm and simplicity in the design of the building. Harmonization of the building with this site is also located from the presence of a node at the front of the site so that it aligns the node with the building with the concept of organic architecture. With this building, it will also be a building that can bring up the initiators of the creative world.

Keywords: Architecture organic, Convention, Exhibition, Kota Baru Parahyangan.

1. PENDAHULUAN

Convention and Exhibition dapat diartikan secara umum sebagai gedung multifungsi yang memadukan fungsi konvensi dan ekshibisi yang menawarkan area cukup luas untuk mengakomodasi pengunjung dalam jumlah besar. Ekshibisi dan Konvensi juga menyewakan ruang untuk pertemuan seperti konferensi pers, *meeting*, dan pameran. Ekshibisi dan Konvensi merupakan wadah Untuk Kegiatan *MICE* yaitu *meetings, incentives, conferences* dan *exhibition*. [2]

Ekshibisi dan konvensi menyediakan sarana untuk rapat dan meeting bagi para kelompok atau komunitas yang memiliki kepentingan bisnis serta menciptakan suasana yang kondusif bagi para pengunjung untuk menghabiskan waktunya untuk melihat berbagai macam produk atau karya yang di pameran.

Karena itu dibutuhkan tempat ekshibi dan konvensi melalui suatu perancangan yang didasari oleh penerapan arsitektur organik yang pada bangunan ekshibisi dan konvensi dapat menghasilkan bangunan yang cukup menarik perhatian, ramah lingkungan, tidak lekang oleh waktu, dan menjadi sebuah pusat ikon bangunan pada kota Baru Parahyangan

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Byaska Exhibition And Convention merupakan bangunan untuk pertemuan dan pameran yang terletak di Kawasan Kota Baru Parahyangan. *Byaska Exhibition And Convention* memiliki peran dalam proses perancangan pusat pameran dan pertemuan. Kata *Byaska* ini diambil dari kata *sanskerta* yang berarti kreatif dan mengimplementasikan sebagai bangunan yang menjadi wadah kreatif di daerah tersebut.

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi berada di Kabupaten Bandung Barat tepatnya di Kawasan Kota Baru Parahyangan, Padalarang. Dengan julukan Kota Mandiri Kawasan Kota Baru Parahyangan mempunyai semua fasilitas yang berada di kota.



Gambar 2.1. Gambar Site

Sumber : <https://www.googlemaps.com/kotabaruparahyangan>
diunduh tanggal 01 Mei 2021

- Nama Proyek : *Byaska Exhibition and Convention*
- Tema Proyek : *Arsitektur Organik*
- Fungsi Proyek : *Sarana Ekshibisi dan Konvensi*

- Sifat Proyek : Fiktif
- Owner : Developer Kota Baru Parahyangan
- Sumber dana : Developer Kota Baru Parahyangan
- Lokasi : Kota Baru Parahyangan, Kab. Bandung Barat
- Luas Lahan : 23.187 m²
- Pengguna : Masyarakat Kota Baru Parahyangan, Kota Bandung, dan Sekitarnya

Berikut adalah regulasi pada tapak berdasarkan peraturan daerah setempat, diantaranya :

- KDB : 50% x 23.187m² = 11.593 m²
- KLB : 1 x 11.593m² = 11.593m²
- KDH : 30% x 23.187m² = 6.956m²
- GSB : 20m

Berikut adalah batas-batas lokasi proyek, diantaranya:

- Sebelah Timur berbatasan dengan area lahan kosong
- Sebelah Selatan berbatasan dengan IKEA
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Sekunder
- Sebelah Utara berbatsan dengan area lahan kosong

2.3 Definisi Tema

Pengertian arsitektur organik adalah suatu konsep perancangan yang diaplikasikan disebagian atau di keseluruhan suatu desan bangunan yang prinsipnya mengambil dari bentuk bentuk alam. Arsitektur organik juga memperhatikan lingkungan yang harus berharmoni dengan desain bangunan yang dibuat di daerah tersebut. Para pelopornya menggambarkan inspirasi prinsip organic pada bentuk yang bebas dan ekspresif.[1]

Beberapa konsep dasar dalam desain arsitektur organik adalah:

1. **Building as nature**, bangunan yang berpadu dengan alam dan alam menjadi pokok dari arsitektur organik
2. **Continous present**, desain bangunan yang tidak pernah lekang oleh waktu, dan selalu dinamis mengikuti zaman.
3. **Form Follows Flow**, arsitektur organic mengikuti alam sekitarnya dan menjadikannya dinamis serta berfungsi dengan baik.
4. **Of the people**, desain perancangan dari bentuk arsitektur organic didesain berdasarkan kebutuhan dari pengguna bangunan ini sehingga bentuk dapat efektif dengan aktifitas yang akan digunakan.
5. **Of the hill**, bangunan organik akan mencolok dan *eye catching* serta akan menjadikannya landmark baru di area tersebut. Kesulitan dalam lokasi site akan menjadi hal yang menarik untuk desain arsitektur organic ini.
6. **Of the materials**, material yang dipilih untuk bangunan organic ini biasanya terlihat dari kualitas bahan dan pemilihannya. Terkadang material arsitektur organic ini berada pada di tempat yang tidak biasa.
7. **Youthful and unexpected**, biasanya arsitektur organic ini selalu memiliki konsep yang sangat berbeda dengan bangunan di sekitarnya, desain organic juga selalu menjadikannya tidak biasa yang menjadikannya disebut bebas dan ekspresif.
8. **Living music**, desain arsitektur organic ini mempunyai irama dan selalu mengedepankan keselarasan kepada site yang akan dibangun,

2.4 Elaborasi Tema

Pemilihan Tema Arsitektur Organic dikarenakan hubungan alam dengan bangunan, diharapkan dengan menggunakan tema tersebut dapat menghasilkan bangunan yang tak lekang oleh waktu dan selalu terintegrasi dengan alam

Tabel 1. Elaborasi Tema Konsep Arsitektur Organik

	Exhibition and Convention	Arsitektur Organik
mean	Exhibition adalah tempat atau acara yang dirancang untuk mempertemukan produsen dengan konsumen Convention adalah tempat pertemuan untuk bertukar pikiran, pandangan, serta membahas rencana serta fakta untuk kepentingan bersama	Ilmu yang mempelajari antara hubungan keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam. Melalui desain yang mendekati dengan harmonisasi antara lokasi bangunan, interior, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi yang saling berhubungan
Problem	Pada bangunan exhibition and convention memerlukan penghawaan buatan hingga pemanfaatan penghawaan alami hanya bisa dilaksanakan di ruang ruang tertentu	Kahrmonisan dari ruang luar dan ruang dalam yang terjaga dengan adanya konsep organik yang selaras dengan alam yang berada disekitarnya[3]
Fact	Pada kota baru parahyangan tidak terdapat exhibition and convention hall, sehingga masyarakat harus datang ke Kota Bandung untuk menyelenggarakan exhibition atau convention	Arsitektur organik adalah istilah bangunan yang terorganisir berdasarkan analogi biologi atau yang mengingatkan pada bentuk natural yang secara visual dan lingkungan saling terintegrasi dengan baik yang merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses bentuk alam yang di produksinya.
Need	Perancangan exhibition and convention yang dapat memberikan ruang untuk berinteraksi serta melangsungkan eksplorasi di Kota baru Parahyangan	Mebutuhkan desain bangunan yang dapat berinteraksi dengan lingkungan setempat, dan mengolah bentuk yang ada di dalam site
Goals	Menciptakan exhibition and convention hall yang menarik dan berfungsi dengan baik , sehingga dapat menjadi bangunan yang baru di Kawasan Kabupaten Bandung Barat tanpa menegsampingkan estetika	Pengaplikasian Arsitektur Organik yang dapat menjadi <i>landmark</i> baru dari bangunan exhibition dan convention di Kawasan Bandung Barat maupun sekitarnya.
Concept	Membuat bangunan dengan bebas dan ekspresif dengan batasan batasan yang menjadi dasar dari fungsi bangunan	Harmonisasi antara bentuk site dengan masa bangunan serta masa bangunan yang memiliki kesederhanaan dan ketenangan

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Konsep Dan Rancangan Tapak

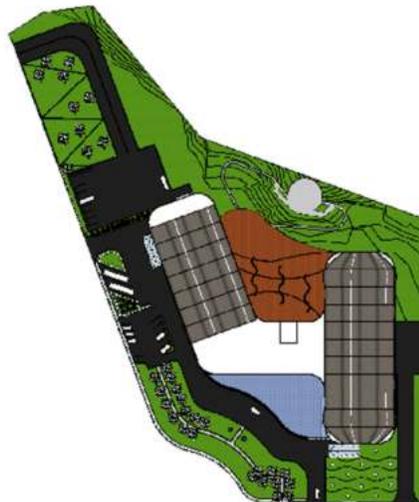
Perencanaan Area site dibagi menjadi dua zona yaitu publik dan servis, kedua zona ini ditempatkan sesuai fungsinya masing masing dimana zona public ditempatkan jalan utama agar akses pengguna lebih mudah, sedangkan zona servis ditempatkan di bagian jalan sekunder agar tidak mengganggu aktivitas di zona publik. Untuk area servis itu yang berada di jalan sekunder itu dapat menjadi lahan parkir serta *loading dock* untuk area ekshibisi yang memerlukan lahan yang luas dapat di lihat pada

Gambar 3.1 pada area kuning yang dibagian atas itu adalah area service untuk bagian ekshibisi. Sementara untuk yang bagian kuning dibawah itu area service penunjang dan konvensi.



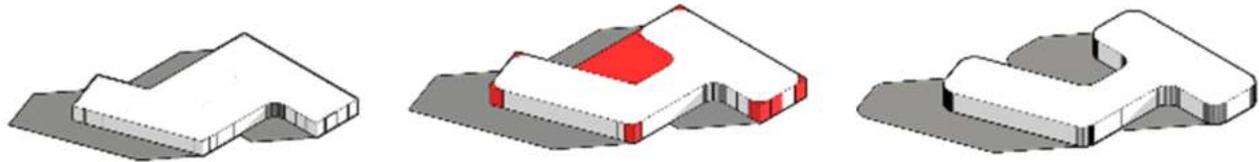
Gambar 3.1 Zona Dalam Site
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.2 Konsep Gubahan Massa dan Rancangan Bangunan



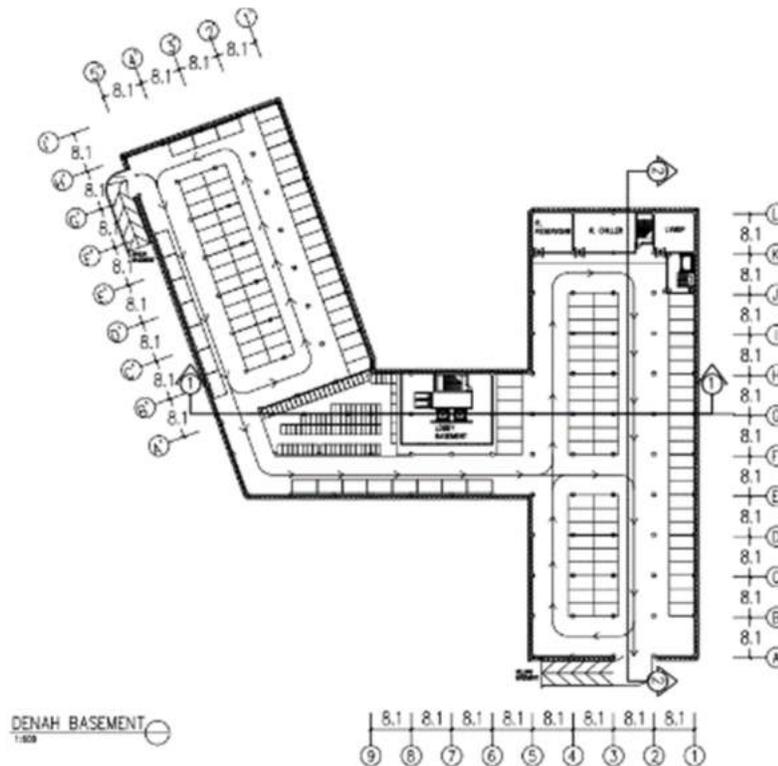
Gambar 3.2 Gambar Site
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Penerapan konsep Arsitektur organik yang menjadi targetnya adalah bagaimana cara membuat masa bangunan yang dapat berirama dan selaras dengan site yang ada serta menghargai arah node yang berada pada area sebelah kiri bawah site. Serta angin yang berhembus dari arah utara ditangkap dengan desain bangunan yang membuka di bagian utara. Dapat dilihat di **Gambar 3.2** utara berada di 45 derajat ke kiri dari arah atas gambar.



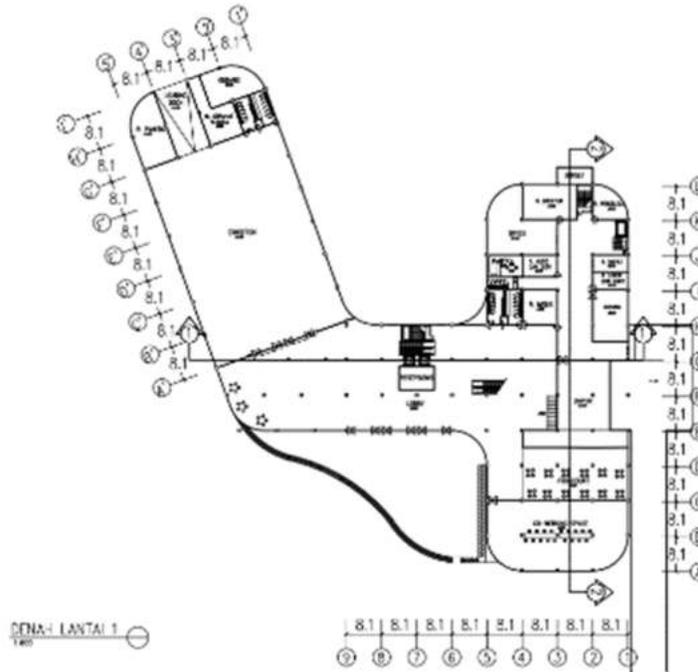
Gambar 3.3 Transformasi Bentuk
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tranformasi ini terbentuk dengan awalan masa yang mengikuti bentukan site namun sudah menghargai ke arah node yang telah ada di area tersebut, kemudian ada beberapa area yang di Subtraktif agar tidak terlihat terlalu besar dan mendapatkan kesan dinamis, sehingga akhirnya capat terlihat bentuk masa yang terlihat lebih dinamis dan memperlihatkan dua fungsi dalam satu bangunan (**Gambar3.3**)



Gambar 3.4 Denah Basement
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

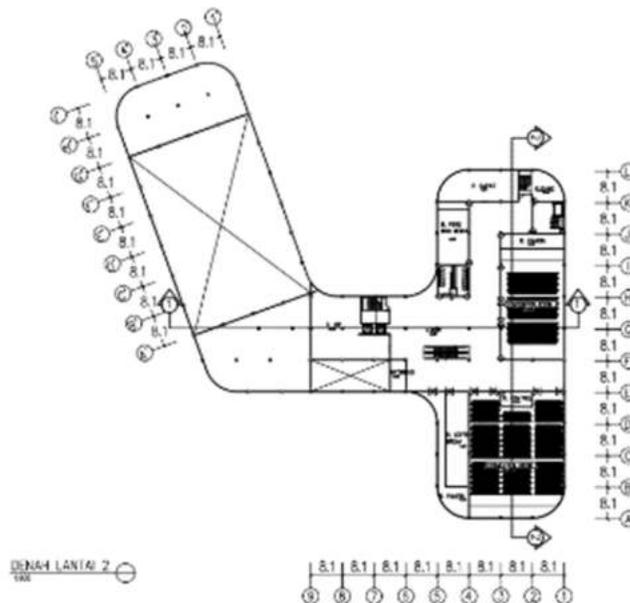
Denah lantai basement ini dibuat dengan lobby basement yang berada ditengah bangunan agar lebih mudah untuk sirkulasi, pembagian parkir mobil berada si sebelah kiri dan kanan dengan kapasitas 160 mobil serta di bagian tengah terdapat parkir motor yang berkapasitas 100 motor. Serta untuk mempermudah bagian servis di area basement disediakan servis di area belakang serta ada ruang security di bagian lobby basement



Gambar 3.5 Denah Lantai 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Denah lantai satu terbuat langsung membagi area ekshibisi, fasilitas penunjang, area service, serta area office. Untuk memudahkan penzoningan dan kenyamanan saat berinteraksi di bagian ekshibisi ini dibuat langsung ke area kiri bangunan yang langsung mempunyai area servicenya itu sendiri. Sementara area sebelah kanan bangunan terletak fasilitas penunjang seperti *co-working space*, *foodcourt*, dan *atm centre* dan untuk bagian tengah bangunan itu sendiri bisa langsung menuju ke area plaza di belakang dan area untuk penangkap angin dari bangunan ini dapat terlihat di **Gambar 3.5**



Gambar 3.6 Denah Lantai 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Denah lantai dua ini hanya sebagian, yaitu hanya area sebelah kanan dan area tengah bangunan, area sebelah kiri itu masih termasuk ke bagian ekshibisi, di area kanan itu terdapat dua konfensi room yang utama dan yang ukuran sedang, kapasitas konfensi room ini dapat menampung 800 orang disaat yang bersamaan dan pada **Gambar 3.6** dapat terlihat ada area penunjang untuk konvensi dan ada area service juga.

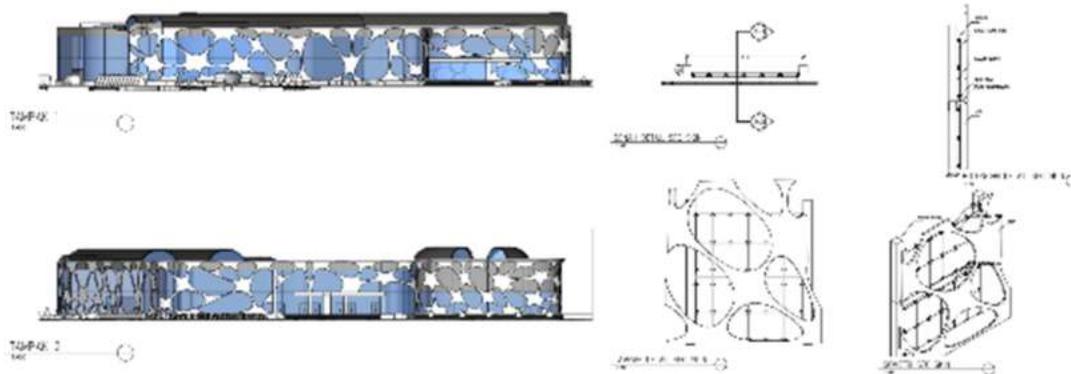
3.3 Konsep dan Rancang Fasade



Gambar 3.7. Fasade Bangunan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Fasad pada muka bangunan di desain mirip dengan bunga keberuntungan yang menunjukkan sisi dari alam itu sendiri dan juga dilapisi dengan kaca agar cahaya matahari dapat masuk sehingga ketika siang hari mengurangi penggunaan cahaya buatan. Dengan menggunakan material ACP untuk fasade yang membentuk bunga keberuntungan. Dapat dilihat dari **Gambar 3.8** untuk penerapan serta detail dalam pemasangan dari fasade ini. Konsep organik yang yang dimunculkan disini yaitu menerapkan prinsip yang menggunakan bunga keberuntungan itu sendiri di keseluruhan fasade bangunan.



Gambar 3.8. Fasade Bangunan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.4 Konsep dan Rancangan Khusus Terkain Tema Perancangan



Gambar 5. Fasade dan Plaza Bangunan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Perencanaan rancangan terkait *Exhibition and Convention* ini mengedepankan konsep *back to nature* yang diantaranya melalui fasad dengan kulit bangunan dibuat menyerupai analogi bunga tetapi tidak terlihat kuno atau terbelakang, sehingga di bagian plaza bagian depan ini di kombinasikan antara pohon asli dengan *sculpture* sebagai penunjuk arah dan sebagai peneduh untuk pejalan kaki di area plaza depan

4. SIMPULAN

Byaska *Exhibition and Convention* merupakan tempat berkumpul komunitas atau suatu golongan yang akan menjalankan suatu bisnis dengan cara berdiskusi di konvensi atau ruang rapat serta menjadi bangunan dengan fungsi yang lengkap untuk *MICE*. Serta tidak lupa bangunan ini menjadi wadah bagi mereka yang ingin berkembang, dan dengan konsep arsitektur organik ini semoga menjadi kekal dan tak lekang oleh jaman. Serta Konsep Arsitektur organik ini diterapkan di kulit bangunan dan area plaza dengan menerapkan analogi dari bunga keberuntungan serta plaza yang dibuat selami mungkin dengan *sculpture* yang bermaterial tidak biasa di area yang tidak biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <http://himaartra.petra.ac.id/organic-architecture/> (diakses 17 April 2021)
- [2] SCUDPATRIA, Yohanes Sabu. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Ratu Boko MICE Place Center di Kabupaten Sleman*. 2014. PhD Thesis. UAJY.
- [3] SETYONINGRUM, Ayu; ANISA, Anisa. Aplikasi Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan Pendidikan. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 2019, 6.1: 26-41.
- [4] WIDATI, Titiani. Pendekatan Kontekstual dalam Arsitektur Frank Lloyd Wright. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 2015, 10.01: 38-44.
- [5] AKBAR, Akbar. BORNEO CONVENTION AND EXHIBITION CENTER. *Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*, 6.1)